

Apresiasi Sastra Reseptif dan Produktif

A. Apresiasi Sastra Reseptif

Apresiasi sastra reseptif adalah penghargaan, penilaian dan penghayatan terhadap karya sastra baik yang berbentuk puisi, prosa, maupun drama yang dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, dan menyaksikan pementasan drama.

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi karya sastra secara reseptif

1. Pendekatan emotif.

Pendekatan emotif adalah suatu pendekatan yang bisa menemukan unsur-unsur yang bisa mengaduk emosi atau perasaan pembaca. Adukan emosi ini berhubungan dengan keindahan, penyajian bentuk, lucu dan menarik dari karya sastra tersebut.

2. Pendekatan Dikdaktis

Pendekatan dikdaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan. Evaluasi maupun sikap dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mampu memperkaya kehidupan rohaniah pembaca.

3. Pendekatan Analisis

Pendekatan analisis merupakan pendekatan yang berupaya membantu pembaca memahami gagasan, cara pandang pengarang menampilkan gagasan, sikap pengarang, unsur intrinsik dan hubungan antar unsur itu sehingga dapat membentuk keselarasan dan kesatuan dalam rangka terbentuknya totalitas bentuk dan maknanya.

Pendekatan analisis yang dapat membantu pembaca untuk memahami unsur-unsur intrinsik yang membangun suatu karya sastra. Hubungan antar unsur tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh.

- 1) Tema adalah pokok pembicaraan atau ide yang mendasari sebuah cerita
- 2) Latar adalah tempat, waktu dan suasana berlangsungnya peristiwa.
- 3) Alur/plot adalah cara pengarang menghubungkan kejadian-kejadian dalam cerita.
- 4) Gaya pengungkapan adalah teknik pengarang menyampaikan gagasannya lewat cerita dengan untaian kalimat atau kata-kata yang khas.

B. Apresiasi Sastra Produktif

Apresiasi sastra produktif adalah apresiasi karya sastra yang menekankan pada proses kreatif dan penciptaan. Apresiasi sastra secara produktif tidak mungkin terwujud tanpa diberikan pengajaran menulis, khususnya menulis kreatif. Apresiasi sastra produktif merupakan kegiatan mengapresiasi karya sastra yang menekankan pada proses kreatif dan penciptaan.

Pendekatan yang diterapkan dalam pengapresiasian sastra secara produktif yaitu parafrasis dan analitis.

1) Pendekatan parafrasis

Parafrasis merupakan salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa. Melalui parafrase siswa berlatih mengubah bentuk karya sastra tertentu menjadi bentuk karya sastra yang lain tanpa mengubah tema atau gagasan pokoknya. Misal, mengubah prosa menjadi puisi, puisi menjadi prosa, prosa menjadi drama atau sebaliknya.

Pendekatan analisis dalam penerapannya untuk meningkatkan taraf apresiasi sastra siswa secara produktif. Sebelum siswa diberikan tugas menulis puisi, siswa dibelajarkan tentang unsur-unsur intrinsik puisi.

Menurut I A Richard (dalam Situmorang, 1980) ada dua hal pokok yang membangun puisi, yaitu hakikat puisi dan metode puisi.

Hakikat puisi meliputi; tema, rasa, nada dan amanat. Sedang metode puisi meliputi diksi, gaya bahasa, kata konkret, imageri, ritme dan rima. Hubungan keduanya antara hakikat dan metode puisi erat, oleh Tarigan seperti hubungan jiwa dan tubuh. Sehingga hakikat puisi dapat disebut sebagai unsur batiniah dan metode puisi dapat disebut unsur lahiriah puisi.

Unsur batiniah puisi; tema, rasa, nada, amanat. Unsur lahiriah puisi; diksi, gaya bahasa, kata konkret, daya bayang, irama dan rima. Penerapan pendekatan analitis dalam upaya meningkatkan apresiasi sastra siswa secara produktif sejalan dengan pendapat Badriyah (2000) tentang langkah-langkah menulis puisi, yaitu:

1. Mengamati suatu objek secara cermat.
2. Tentukan tema lalu dijadikan judul puisi.
3. Susun alur (kronologis/spasial) lalu kembangkan menjadi cerita.
4. Susunlah berurutan ke bawah, satu baris satu kalimat pendek.
5. Jika ada kalimat yang panjang, pendekkan dengan membuang kata-kata sambung yang tidak penting.
6. Cari kata/kalimat yang intensitas keindahannya dan maknanya kurang kuat dan diganti dengan kata-kata yang lebih indah konotatif dan imajinatif.
7. Cermati terus-menerus tiap kalimat/kata dengan memperhatikan keindahan bunyi dan penggunaan gaya bahasa.

Silahkan Anda cari sumber lain yang berhubungan apresiasi prosa dan drama khususnya unsur-unsur intrinsik.

TUGAS

1. Nomor urut presensi 1-10, menganalisis sebuah puisi (puisi Anda cari sendiri) unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
2. Nomor urut presensi 11-20 paparan singkat unsur intrinsik dan ekstrinsik prosa (cerita)
3. Nomor urut presensi 21-terakhir, paparan singkat unsur intrinsik dan ekstrinsik drama (naskah dan pementasan)

Tugas diunggah di spada terakhir Kamis, 11 November jam 16.00